

**Pendampingan Pokjakes
Lempuing Indah Dalam
Meningkatkan Pendidikan Dan
Pengetahuan Seks Pada Anak Di
Rw I Kelurahan Lempuing
Wilayah Puskesmas Kota
Bengkulu**

**Erna Febriana^{1*}, Sariman Pardosi²,
Dahrizal³, Nehru Nugroho⁴, Andra
Saferi Wijaya⁵**

¹. Jurusan Keperawatan Prodi
Profesi Ners Poltekkes Kemenkes
Bengkulu ^{2,3,4,5}Program Studi
Keperawatan Program Sarjanaan
Terapan, Poltekkes Kemenkes
Bengkulu

***Article history**

Received : 12 April 2021

Revised : 26 Mei 2021

Accepted : 15 Juli 2021

***Corresponding author**

Erna Febriana

Email: ernafebriana710@gmail.com

Abstrak

Kekerasan seksual terhadap anak meningkat dari tahun ketahun. Peningkatan ini terjadi di banyak negara, termasuk juga di Indonesia. Dari banyak Propinsi di Indonesia, kekerasan seksual menjadi masalah yang mengkhawatirkan. Banyak anak yang menjadi korbannya, tidak hanya anak perempuan, anak laki- lakipun rawan untuk dijadikan korban kekerasan seksual (Meri Neherta, 2017). Berdasarkan hasil pemaparan dari guru TK IT Al-Pundi pada MMK 2 didapatkan hasil pada tahun 2019 terjadi pelecehan pada anak. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat dengan pendekatan keperawatan keluarga melalui pengenalan masalah, memutuskan merawat, merawat, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan fasilitas kesehatan. Rencana pelaksanaan kegiatan dialokasikan di RW I Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu. Evaluasi kegiatan dan monitoring dilakukan secara formatif dan sumatif melalui instrument yang telah disiapkan.

Kata Kunci: Anak, Pelecehan, Pendidikan Seks

Abstract

Sexual violence against children is increasing from year to year. This increase occurred in many countries, including Indonesia. From many provinces in Indonesia, sexual violence is a worrying problem. Many children are victims, not only girls, boys are also prone to be victims of sexual violence (Meri Neherta, 2017). Based on the results of the explanation from the Al-Pundi IT Kindergarten teacher at MMK 2, it was found that in 2019 child abuse occurred. This community service activity method uses community empowerment and community participation methods with a family nursing approach through identifying problems, deciding to care for, caring for, modifying the environment and utilizing health facilities. The plan for the implementation of the activities was allocated in RW I, Lemembu Sub-district, Bengkulu City. Evaluation of activities and monitoring are carried out in a formative and summative manner through the instruments that have been prepared. *Keywords: School Children, Covid-19, Knowledge, New Normal*

Keywords: Children, Harassment, Sex Education

PENDAHULUAN

Sepuluh dari total populasi anak di dunia atau sekitar satu miliar anak mengalami kekerasan. Ragam bentuk kekerasan seperti fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikologis, cedera, menjadi disabilitas dan meninggal dunia terjadi ke anak. (WHO, 2020).

Kekerasan seksual terhadap anak meningkat dari tahun ketahun. Peningkatan ini terjadi di banyak negara, termasuk juga di Indonesia. Dari banyak Propinsi di Indonesia, kekerasan seksual menjadi masalah yang mengkhawatirkan. Banyak anak yang menjadi korbannya, tidak hanya anak perempuan, anak laki-laki pun rawan untuk dijadikan korban kekerasan seksual (Meri Neherta, 2017).

Para ahli memperkirakan 1 dari 4 anak perempuan dan 1 dari 6 anak laki-laki mengalami kekerasan seksual sebelum mereka berusia 18 tahun. Artinya, di setiap kelas, ada anak-anak yang memendam rahasia bahwa mereka adalah korban kekerasan seksual. Mayoritas korban tidak melaporkan kejadian tersebut. Satu dari lima anak mengalami kekerasan seksual yang berawal dari internet. Usia rata-rata korban kekerasan seksual adalah 9 tahun. 50% korban sodomi, serta kekerasan seksual dengan alat berusia di bawah 12 tahun. 40% pelaku korban kekerasan seksual anak adalah kerabatnya sendiri. 40% pelaku adalah anak yang lebih besar atau orang dewasa.

Berdasarkan hasil pemaparan dari guru TK IT Al-Pundi pada MMK 2 didapatkan hasil pada tahun 2019 terjadi pelecehan pada anak. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat dengan pendekatan keperawatan keluarga melalui pengenalan masalah, memutuskan merawat, merawat, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan fasilitas kesehatan. Rencana pelaksanaan kegiatan dialokasikan di RW I Kelurahan Lempung Kota Bengkulu. Evaluasi kegiatan dan monitoring dilakukan secara formatif dan sumatif melalui instrument yang telah disiapkan.

Persoalan Mitra

Persoalan mitra yang muncul dari analisis situasi adalah di kalangan masyarakat masih ada yang belum mengetahui dan kurang peka terhadap pelecehan dan kekerasan seksual pada anak. Hasil dari MMK 2 pada RT 3 dan RT 5 RW I di Kelurahan Lempung didapatkan pada tahun 2019 terjadi pelecehan pada anak. Beberapa permasalahan mitra adalah : Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman anak-anak tentang bagian-bagian tubuh yang tidak boleh dipegang oleh orang asing, Kurangnya tingkat kepedulian orang tua dan lingkungan sekitar dan kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua.

Tujuan Kegiatan

Secara umum tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk mengoptimalkan peran pokjakes dalam pendampingan masyarakat dalam masalah pendidikan seks pada anak.

Secara khusus tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah : Meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan anggota pokjakes dalam melakukan pendampingan masyarakat mengatasi masalah pelecehan seksual pada anak, Meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan ibu dalam meningkatkan kemampuan anak untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak dan Meningkatkan kemampuan dan mencegah terjadi pelecehan seksual pada anak melalui bimbingan dengan menggunakan video kartun animasi.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah program kemitraan masyarakat (PKM) menggunakan konsep keperawatan keluarga (*Family Health Nursing*) dan perawatan berpusat pada keluarga /*Family center Care* dengan metode pengenalan masalah, keputusan merawat, merawat, memodifikasi lingkungan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan di Kelurahan Kuala Lempung.

Langkah-langkah kegiatan PPM

- 1) Tahap 1 (Mengetahui / Identifikasi Masalah), tim melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu perumahan terkait dengan masalah pelecehan seksual pada anak. Proses identifikasi juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pihak orang tua telah memberikan pendampingan kepada anak dalam melakukan pencegahan yang tepat dan sesuai.
- 2) Tahap 2 (Memutuskan Merawat), dilakukan penandatanganan komitmen untuk kegiatan bimbingan pendidikan seksual pada anak. Kegiatan dimulai dengan melakukan penandatanganan MoU dan pengurusan izin kegiatan PKM.
- 3) Tahap 3 (Merawat / Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan), digunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik. Metode ceramah digunakan pada awal kegiatan, dimana pemateri menyajikan bahan-bahan yang relevan dengan bimbingan mencakup materi-materi yang perlu diketahui oleh peserta para pokjakes. Metode diskusi akan digunakan dalam rangka memberikan kesempatan kepada pokjakes untuk mengungkapkan pengalaman, pendapat, permasalahan, dan usaha yang selama ini dilakukan terkait dengan materi bimbingan sehingga semua permasalahan dan kendala yang dihadapi selama ini dan saat bimbingan dapat tertuntaskan.



Gambar 1 Kegiatan Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak

Kemudian metode praktik dilakukan untuk memantapkan pemahaman dan penguasaan tentang pendidikan seksual serta melakukan pengenalan langsung kepada anak. Metode bimbingan yang digunakan pada hakekatnya harus mencerminkan ketepatan dan kemudahan terjadinya proses bimbingan serta mempunyai efek pada pencapaian perubahan kognitif yang diharapkan. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, diperoleh gambaran bagaimana anak mampu melakukan kegiatan pencegahan pelecehan seksual dengan tepat sesuai dengan usia perkembangannya.

- 4) Tahap 4 (Memodifikasi Lingkungan), melaksanakan bimbingan toilet *training* kepada orang tua untuk dilakukan kepada anak. Adapun langkah-langkah bimbingan yaitu: Pemahaman dan keterampilan anak bisa ditingkatkan dengan memberikan pencegahan dengan menggunakan video animasi, dan secara khusus kegiatan ini akan melatih anak mandiri dan juga para Ibu mendidik anak dalam hal kebiasaan menjaga diri.



Gambar 2 Pelatihan dan Bimbingan Kepada Orang Tua tentang Kejahatan Seksual pada Anak

- 5) Tahap Monitoring dan Evaluasi, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan yang melibatkan mitra. Kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:
 - a) **Evaluasi input:** teridentifikasi masalah pelecehan seksual, teridentifikasi jumlah dan nama pokjakes yang akan dilatih dan dibina untuk melakukan bimbingan.
 - b) **Evaluasi Proses:** pokjakes aktif mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan dalam melakukan bimbingan pendidikan pelecehan seksual pada. Kegiatan pendampingan berjalan sesuai jadwal yang direncanakan.
 - c) **Evaluasi Output:** terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan kemampuan pokjakes dan ibu dalam melakukan peningkatan kemampuan pencegahan kekerasan seksual dengan benar. Laporan pengabdian masyarakat selesai tepat waktu. Tersusun rencana tindak lanjut untuk kegiatan pengabdian masyarakat semester berikutnya.

Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan yang ada pada mitra adalah dengan pendekatan keperawatan keluarga (*family health nursing*) dan *Family Centered Care* dalam optimalisasi peran orang tua dalam perawatan anak, serta melalui pengembangan model partisipasi masyarakat yaitu peran pokjakes.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, 2020 tentang peran orang tua dalam perawatan anak menunjukkan bahwa dengan adanya peran orang tua dalam perawatan anak, akan lebih meningkatkan kesehatan anak. Peran orang tua dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dalam bimbingan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mencegah terjadi pelecehan seksual pada anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfalah (2014) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video diyakini dapat memotivasi minat dan tindakan anak dikarenakan pembelajarannya direalisasikan dengan teknik hiburan. Media video dikatakan lebih efektif dan mampu memiliki pengaruh dikarenakan media video ini dalam penyampaian pesannya tidak hanya tertuang dalam bahasa tulis namun bisa dengan bahasa gambar atau video animasi sehingga media ini dijadikan sebagai media yang efektif sebagai media pendidikan kesehatan untuk anak sekolah (Majid et al., 2020).

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Pemberdayaan pokjakes dalam pendampingan dan bimbingan pada orang tua dan anak tentang pelecehan seksual pada anak di Kelurahan Lempuing. Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari pembentukan kelompok kerja kesehatan, pelatihan pokjakes, pencegahan pelecehan seksual pada anak dengan video animasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan.

Tabel 1 Jenis Kegiatan yang dilakukan pada Kelompok Sasaran

No.	Sasaran	Kegiatan
1	Pokjakes, guru paud dan orang tua	Sosialisasi tentang pendidikan kekerasan seksual pada anak
2	Pokjakes	Bimbingan pencegahan pelecehan seksual pada anak
3	Orang tua	Pendampingan pelaksanaan bimbingan pendidikan seks pada anak
4	Anak	Pemantauan kemampuan mencegah terjadi pelecehan seksual pada anak

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat menerapkan konsep Ilmu keperawatan komunitas untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya anak sekolah di TKIT Al Jundi Kota Bengkulu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung tanggal 13 April 2022 di TKIT Al Jundi Kota Bengkulu. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan meliputi survey wilayah binaan, pengkajian awal (pengumpulan dan pengolahan data perencanaan intervensi, implementasi, evaluasi dan rencana tindak lanjut).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya fokus kepada bentuk layanan peningkatan pengetahuan pendidikan seks pada anak usia dini di lingkup komunitas tetapi juga memberikan peningkatan pengetahuan khususnya kekerasan seksual. Anak-anak TKIT Al Jundi yang menjadi sasaran untuk dibina dan dilatih siaga bencana.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan sosialisasi dan melakukan koordinasi dengan pihak mitra yaitu TKIT AL Jundi Kota Bengkulu. Sosialisasi disampaikan tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan melibatkan khalayak sasaran yaitu siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan ini. Hasil Observasi Kegiatan Pada pengabdian masyarakat yang telah dilakukan diikuti oleh 45 siswa dan 6 guru.

Implementasi, evaluasi dan luaran yang dicapai.

Penyuluhan dan diskusi mengenai materi pendidikan seksual pada anak usia dini dan evakuasi. Media yang digunakan adalah video dan lagu. Sebelum dilaksanakan penyuluhan, materi yang akan digunakan dipersiapkan terlebih dahulu. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Penyuluhan dimulai dengan diadakan pre mengenai materi yang dibahas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan soft skill khalayak sasaran yaitu siswa TKIT AL Jundi Kota Bengkulu.



Gambar 3 Poster Pencegahan Kejahatan Seksual pada Anak

Tim Melakukan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam praktik. Melalui media leaflet dan lagu, mahasiswa sebagai pemberi materi melakukan valuasi kepada anak usia sekolah tentang bagaimana pendidikan seksual pada anak dan anggota tubuh mana saja yang boleh dan tidak boleh di sentuh dan dilihat dari orang lain melalui lagu.

Evaluasi kegiatan pengabmas ini dilakukan dengan pertanyaan anak dilihat dari hasil penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi. Hasil pengetahuan anak sesudah rata-tata lebih baik dari hasil sebelum dikarenakan adanya informasi baru yang di dapat siswa TKIT Al Jundi Kota Bengkulu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa di TKIT Al Jundi Kota Bengkulu mengenai pendidikan seksual pada anak usia dini. Hal lainnya para siswa juga ikut berpartisipasi aktif dalam proses Pengabdian Masyarakat ini. Peserta yang hadir bukan hanya siswa juga dihadiri oleh guru sehingga mereka dapat termotivasi untuk meningkatkan dan mendapatkan informasi mengenai pendidikan seksual pada anak usia dini.

Simpulan

Berdasarkan hasil Pengabdian Masyarakat ini didapatkan meningkatnya pengetahuan guru khususnya para anak sekolah dalam pendidikan seksual dan mencegah terjadinya kekerasan seksual melalui penyuluhan di TKIT Al Jundi Kota Bengkulu.

Daftar Pustaka

- Majid, Y. A., A. M. Carera., dan Trilia. 2020. Media Komik Edukasi Dan Video Animasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Pelecehan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 13–20.
- Maryuni, Legina Anggraeni. 2016. “Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seks secara Dini pada Anak Sekolah Dasar (SD)”. Dalam *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. ISSN 2354-7642. Jakarta: Stikes Binawan.
- Neherta, Meri. 2017. “Intervensi Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Anak”. ISBN: 978-602-6668-05-09. Sumatera Barat: Universitas Andalas.
- Rehena. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Pergaulan anak dengan Kejadian Kekerasan Seksual pada Siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Biosainstek*, 2(2), 1–5.
- Sari, N. N. R. P., I. K. Purwanti., dan I. G. Juanamasta. 2019. Edukasi Film Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal kesehatan Masyarakat* 9(2): 152-158.
- Sari, P. M. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Power Point Terhadap Perilaku Anak Tentang Empat Bagian Tubuh Penting Yang Tidak Boleh Disentuh Di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Thesis*. Universitas Andalas. Padang.
- WHO. 2020. What is the burden of oral disease? WHO. https://www.who.int/oral_health/disease_burden/global/e
- Wijayaningsih, A., Yuwono, S., & Psi, S. 2019. Toilet Training pada Anak Prasekolah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.